Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 7679-7685

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024

Teguh Santoso[1]
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin
Corresponding Author Teguh Santoso, E-Mail: teguh120587@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Menurut WHO (World Health Organitation) dan UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) pada tahun 2019 terjadi sekitar 1.200 kasus anak balita meninggal karena diare diseluruh dunia setiap harinya. Puskesmas Bangko merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Merangin yang masih menghadapi permasalahan diare balita. Laporan rekapitulasi diare Puskemas Bangko menyebutkan kasus diare balita pada tahun 2022 sebanyak 267 kasus dan terjadi penurunan kasus di tahun 2023 sebanyak 167 kasus. Metode yang digunakan adalah Cross Sectional. Penelitian dilakukan di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko. Populasi penelitian ini berupa ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bangko dengan jumlah sampel sebanyak 67 ibu balita. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan (P = 0,001), memasak air (P = 0,001) dan sterilisasi botol susu (P = 0,011) dengan kejadian diare balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024. Disarankan kepada ibu untuk meningkatkan perilaku mencuci tangan, memasak air untuk minum keluarga dan melakukan sterilisasi botol susu dengan cara yang tepat.

Keywords: **Balita, Diare, Mencuci Tangan, Memasak Air, Sterilisasi Botol**

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia termasuk di Indonesia. Diare adalah salah satu penyakit yang berbahaya karena dapat menyebabkan kematian yang disebabkan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, persediaan air yang tidak memadai, dan pendidikan terbatas. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat sehingga meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit. Diare yang berkepanjangan dapat melemahkan tubuh penderitanya karena kehilangan banyak energi, cairan dan elektrolit tubuh.

Menurut WHO (*World Health Organitation)* dan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund)* pada tahun 2019 terjadi sekitar 1.200 kasus anak balita meninggal karena diare diseluruh dunia setiap harinya. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare

tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa diare menjadi penyumbang kematian nomor dua setelah pneumonia (infeksi paru) pada bayi usia 29 hari – 11 bulan yaitu 9,8% dan pada kelompok balita usia 12 – 59 bulan sebesar 4,5% dari total kematian. Menurut sumber data *Indonesia Rotavirus Surveillance Network* 2001-2017, Rotavirus adalah penyebab utama diare berat pada balita.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2021- 2023 ada penurunan kasus tiap tahunnya walaupun masih dikategorikan tinggi. Tahun 2021 jumlah diare pada balita sebanyak 49.995 kasus, tahun 2022 ada penurunan kasus sebanyak 41.276 kasus dan tahun 2023 sebanyak 41.124 kasus diare pada balita.

Dari sumber profil Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin kasus diare pada balita peringkat 5 kasus tertinggi tahun 2022 Puskesmas Pamenang 330 kasus, Puskemas Pematang Kandis 226 kasus, Puskesmas Sumber Agung 223 kasus, Puskesmas Bangko 221 kasus dan Puskesmas Rantau Panjang sebanyak 187 kasus. Kemudian pada tahun 2023 peringkat tertinggi adalah Puskesmas Bangko 167 kasus, Puskesmas Pamenang 165 kasus, Puskesmas Kederasan Panjang 108 kasus, Puskesmas Pasar Masurai 91 kasus dan Puskesmas Pematang Kandis 85 kasus.

Puskesmas Bangko merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Merangin yang masih dihadapkan dengan permasalahan diare balita. Puskesmas Bangko menempati posisi pertama kasus diare balita terbanyak dibandingkan Puskesmas lainnya di Kabupaten Merangin (Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin, 2023). Kasus diare pada tahun 2022 sebanyak 267 kasus dan terjadi penurunan kasus di tahun 2023 sebanyak 167 kasus.

Desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko memiliki 8 dusun dan memiliki 2 pos pelayanan terpadu (Posyandu) yaitu Posyandu Elang Berantai yang mencakup wilayah kerja dusun Nenas, dusun Km.6, dusun Kelumbu dan dusun Simpang. Kemudian Posyandu Ancano yang mencakup wilayah kerja dusun Jelemu, dusun Sawah, dusun tengah dan dusun Kincir.

Rendahnya penurunan jumlah kasus diare di Puskesmas Bangko menunjukkan diare merupakan permasalahan yang mendesak bagi Puskesmas Bangko khususnya setiap orang tua untuk memberikan intervensi yang sesuai dengan faktor yang berhubungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan merupakan jenis penelitian *Cross Sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ibu dengan kejadian diare pada balita di posyandu Elang Berantai Desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita yang ada di posyandu Elang Berantai Desa Kungkai wilayah kerja Puskesmas Bangko sebanyak 86 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentasi masing- masing variabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024

No	Kejadian Diare	Frekuensi	%
1	Diare	24	35,8
2	Tidak Diare	43	64,2
Jumlah		67	100

Berdasarkan Tabel 1 Kejadian diare balita di posyandu elang berantai desa kungkai wilayah kerja puskesmas Bangko menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak mengalami diare sebanyak 43 (64,2 %), dan balita mengalami diare 24 (35,8 %),

Tabel 2. Perilaku Ibu dalam Mencuci Tangan di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2024

No	Mencuci Tangan	Frekuensi	%
1	Tidak	25	37,7
2	Ya	42	62,3
Jumlah		67	**100**

Berdasarkan Tabel 2 Perilaku Ibu dalam Mencuci Tangan di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku cuci tangan yang baik sebanyak 42 (62,3%), dan yang tidak 25 (37,7%),

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Memasak Air di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai WilayahKerja Puskesmas Bangko Tahun 2024

No	Memasak Air	Frekuensi	%
1	Diare	37	55,2
2	Tidak Diare	30	44,8
Jumlah		67	**100**

Berdasarkan Tabel 3. Perilaku Ibu dalam Memasak Air di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai WilayahKerja Puskesmas Bangko menunjukkan bahwa lebih banyak ibu menyatakan tidak memasak air 37(55,2%), dan yang tidak 30 (448)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Sterilisasi Botol Susu Balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai

No	Sterilisasi Botol	Frekuensi	%
1	Buruk	24	35,8
2	Baik	43	64,2
	Jumlah	**67**	**100**

Berdasarkan Tabel 4 Perilaku Ibu dalam Sterilisasi Botol Susu Balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki perilaku sterilisasi botol susu yang baik 43(64,2%), dan yang buruk 24 (35,8)

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Perilaku Ibu dalam Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare Balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024

		Kejadian Diare				Total		p-value
		Diare		Tidak Diare				
		n	%	*n*	%	*N*	%	
Mencuci Tangan	Tidak	14	20,9	11	16,4	25	37,3	0.001
	Ya	10	15	32	47,7	42	62,7	
	Jumlah	24	35,9	43	64,1	67	100	

Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam mencuci tangan dengan kejadian diare balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024 (*p value* = 0,001). Berdasarkan analisis tabel silang diketahui kejadian diare balita lebih banyak ditemukan pada ibu yang berperilaku tidak mencuci tangan (20,9%) dibandingkan ibu yang berperilaku mencuci tangan (15%).

Tabel 6. Hubungan Perilaku Ibu dalam Memasak Air dengan Kejadian Diare Balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024

		Kejadian Diare				Total		p-*value*
		Diare		Tidak Diare				
		n	%	*n*	%	*N*	%	
Masak Air	Tidak	18	26,9	19	28,3	24	35,9	0.001
	Ya	6	9	24	35,8	43	64,1	
	Jumlah	24	35,9	43	64,1	67	100	

Tabel 6. menunjukkan hasil analisis tabel 2x2 diketahui terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam memasak air dengan kejadian diare balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024 (*p-value* = 0,001). Berdasarkan analisis tabel silang diketahui kejadian diare balita lebih banyak terjadi pada balita dengan ibu yang berperilaku tidak memasak air (26,9%) dibandingkan ibu yang selalu memasak air (9%).

Tabel 7. Hubungan Perilaku Ibu dalam Sterilisasi Botol Susu dengan Kejadian Diare Balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024

		Kejadian Diare				Total		p-*value*
		Diare		Tidak Diare				
		n	%	*n*	%	*N*	%	
Steril Botol	Buruk	16	23,9	16	23,9	24	35,9	0.011
	Baik	8	12	27	40,2	43	64,1	
	Jumlah	24	35,9	43	64,1	67	100	

Tabel 7. menujukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu dengan kejadian diare balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024 (*p-value* = 0,011). Berdasarkan analisis tabel silang diketahui kejadian diare balita lebih banyak terjadi pada balita dengan ibu berperilaku sterilisasi botol susu yang buruk (23,9%) dibandingkan ibu berperilaku sterilisasi botol susu yang baik (12%).

Pembahasan

Perilaku Ibu dalam Mencuci Tangan

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi perilaku ibu dalam mencuci tangan di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024 diketahui sebagian besar ibu memiliki perilaku cuci tangan baik. Serupa dengan penelitian terdahulu yang

menemukan sebagian besar ibu memiliki perilaku cuci tangan baik (Anwari, 2020). Penelitian Putu dkk (2019) juga menemukan mayoritas ibu berperilaku cuci tangan baik dibandingkan perilaku cuci tangan buruk.

Perilaku Ibu dalam Memasak Air

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi perilaku ibu dalam memasak air di Posyandu Elang Berantai diketahui mayoritas ibu tidak memasak air. Serupa dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan sebagian besar ibu tidak memasak air dalam pengolahan air minum (Agustia, 2022; Megawati, 2020). Hasil penelitian ini juga menemukan sebagian besar ibu menggunakan air isi ulang untuk kebutuhan minum. Hal tersebut menjadi alasan ibu untuk tidak memasak air. Ibu memiliki pemikiran air isi ulang atau kemasan bersifat jernih sehingga sudah bebas dari kuman maka tidak perlu dimasak.

Perilaku Ibu dalam Sterilasi Botol Susu

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi perilaku ibu dalam sterilisasi botol susu balita di Posyandu Elang Berantai Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Tahun 2024 diketahui sebagian besar ibu memiliki perilaku baik dalam mensterilisasi botol susu balita. Serupa dengan penelitian terdahulu yang menemukan ibu lebih banyak memiliki perilaku baik dalam mensterilisasi botol susu balita dibandingkan yang berperilaku buruk (Saripah, 2020).

Ibu yang memiliki perilaku baik menggambarkan bahwa ibu dalam membersihkan botol balita dengan cara yang tepat mulai dari peggunaan sabun dan air mengalir, penyikatan atau menggosok botol, merendam di air panas mendidih sampai cara mengeringkan yang benar. Hasil analisis penelitian ini menemukan sebagian besar ibu yang memiliki perilaku buruk disebabkan tidak merendam botol di air panas.

KESIMPULAN

Disarankan kepada pihak Puskesmas agar Memanfaatkan kegiatan posyandu, kegiatan konseling maupun kunjungan rumah untuk melakukan penyuluhan terkait meningkatkan budaya cuci tangan dikalangan masyarakat, manfaat memasak air untuk pencegahan diare balita dan untuk meningkatkan perilaku sterilisasi botol susu..

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, N. (2022). "Hubungan Pengolahan Air Minum Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Baturaja Barat Tahun 2021". Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 2(2), 206-212.

Anwari, D. (2020). "Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sungai Jingah Tahun 2020". (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).

Arimbawa, I. W., Dewi, K. A. T., & Bin Ahmad, Z. (2016). "Hubungan Faktor Perilaku Dan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar Bali Tahun 2014." Intisari Sains Medis, 6(1), 8- 15.

Bolon, Christina Magdalena T. (2021). Gastroenteritis Pada Balita Dan Peran Pola Asuh Orang Tua. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.

Cahyaningrum, D. (2015). "Studi Tentang Diare Dan Faktor Resiko Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan". Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689–1699.

Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). "Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman". Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Ahmad Daulan, 7(2), 24934.

Fahrurazi, F., Riza, Y., & Inayah, S. I. (2016). "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin Tahun 2015". An Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(1), 35-39.

Fathir, M., Harris, N., Heriyani, F., Hayatie, L., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Lambung, U., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Lambung, U., Parasitologi, D., Kedokteran, F., & Lambung, U. (2017). Hubungan Higienitas Botol Susu Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin. Berkala Kedokteran, 13, 74–52.

Fatmawati, T. Y., Indrawati, I. I., & Ariyanto, A. A. (2017). "Analisis Penggunaan Air Bersih, Mencuci Tangan, Membuang Tinja Dengan Kejadian Diare Pada Balita". Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 2(3), 294-302.

Firmansyah, Y. W., & Ramadhansyah, M.F. (2021). "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita" : Sebuah Review